

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam merupakan satu tata aturan hidup yang diwahyukan untuk umat manusia, dari zaman ke zaman sejak manusia hadir di dunia ini, dan terbinanya dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna di dalam Al- Qur'an yang diwahyukan tuhan kepada Rasul-Nya yang terakhir Muhammad bin Abdulah saw, satu tata aturan hidup yang berisi bimbingan yang jelas dan lengkap, baik mengenai aspek kehidupan spiritual maupun material.¹

Akal manusia diarahkan untuk memperoleh tingkat kecerdasan semaksimal mungkin, mengisinya dengan bermacam ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga manusia yang pada awal kelahirannya tidak mengetahui apa-apa menjadi mengetahui, sebagaimana dijelaskan dalam

QS. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran,

¹ Ahmad Abdullah al-Masdoosi, "Living Religions Of The World", Karachi, 2015, hlm. 7-8

penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Islam adalah agama Allah yang yang diperintahkan untuk mengajarkan pokok-pokok dan peraturan-peraturannya kepada Nabi Muhammad saw, dan menugaskan untuk menyampaikan agama itu kepada seluruh umat manusia, lalu mengajak mereka memeluknya.

Dakwah pada hakikatnya adalah upaya untuk melakukan perubahan di masyarakat, baik dalam kaitannya dengan perubahan sosial, kultural maupun persoalan-persoalan kepada kondisi yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Sebuah masyarakat adalah ibarat air yang berada dalam gelas. Jika gelas berisi air yang kotor dan kita menginginkan agar air tersebut menjadi air yang bersih. ibarat mengganti air tersebut, demikian halnya dengan dakwah Islam yang bertujuan untuk melakukan perubahan dalam kehidupan masyarakat, mengubah masyarakat bukanlah dengan cara menghancurkan masyarakat, melainkan dengan mengganti sistem kehidupan ditengah-tengah warganya. Inilah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Cara melakukan perubahan dalam masyarakat pada masa Nabi Muhammad SAW dari masyarakat jahiliah menjadi masyarakat islam tidak dilakukan dengan kekuatan senjata, melainkan lebih dengan pendekatan-pendekatan sosial. Ancaman-ancaman fisik yang diterima Nabi dan para sahabatnya tidak dapat dihadapi dengan kekuatan fisik, melainkan dengan cara yang jauh dari kekerasan.

Konsep Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* tidak secara eksplisit disebutkan dalam Al-Qur'an. Istilah yang disebutkan untuk menegaskan bahwa Islam agama yang penuh rahmat bagi sekalian alam, sebagaimana tercantum

dalam firman-Nya :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٧﴾

Artinya: Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

Al-Hasan Al-Basri menegaskan bahwa rahmat yang dianugerahkan kepada Nabi Muhammad merupakan bagian dari akhlak beliau. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial bukan hanya untuk saling memberikan kontribusi satu dengan yang lainnya agar kehidupan menjadi lebih mudah. Dibalik kemudahan tersebut sejatinya mengandung tanggung jawab yang sangat berat, tanggung jawab sebagai makhluk sosial bukan hanya membantu sesamanya saat kesulitan. Manusia mempunyai kewajiban untuk mengajak sesamanya untuk melakukan kebaikan dan menegur dan melarang saat melakukan kesalahan. Kedua kewajiban tersebut merupakan bagian yang sulit dipisahkan dengan jalan dakwah. Dakwah sendiribanyak diartikan dengan kegiatan “mengajak” manusia kembali ke jalan Allah SWT, atau lebih terkenal dengan istilah *amar ma'ruf nahi munkar*. Perintah itu tertuang dalam Al-Qur'an surah Ali-'Imram ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya Allah SWT memerintahkan adanya segolongan umat yang bertugas untuk mengajak kepada kebaikan yang kemudian menimbulkan dua tugas yaitu menyuruh yang ma'ruf dan melarang pada yang mungkar. Sekumpulan orang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama merupakan definisi sederhana dari sebuah organisasi. Organisasi secara formal merupakan suatu wadah dari sekelompok manusia dengan tujuan yang sama untuk mencapai tujuan organisasi. Agar tujuan tersebut menjadi sebuah kenyataan maka diperlukan keselarasan dalam melakukan tugas sehingga dibutuhkan suatu manajemen dalam organisasi tersebut.

Manajemen didalam organisasi haruslah tepat, didalamnya harus memiliki unsur-unsur inti manajemen. Unsur POAC didalamnya harus jelas adanya, *Planing* (perencanaan), suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan ; rencana harus di implementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, “perencanaan kembali” terkadang dapat menjadi faktor kunci pencapaian sukses akhir. Oleh karena itu perencanaan harus mempertimbangan kebutuhan fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan diri dengan kondisi baru secepat mungkin. *Organzing* (pengorganisasian), merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya manusia yang dimilikinya dan lingkungan yang mencakupnya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah partementalisasi dan pembagian kerja. *Actuating* (pelaksanaan) proses pengerjaan adalah proses terpenting karena dalam actuating hasil dari planning dan organizing akan terlihat. *Controlling* (pengawasan), pengawasan dapat diartikan sebagai proses untuk

“menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan.²

Perluasan agama Islam yang cepat dalam jangka waktu yang panjang telah menumbuhkan lembaga-lembaga Islam yang juga dijadikan sarana bagi penyebaran nilai-nilai Islam. Lembaga-lembaga sosial, politik, ekonomi, budaya dan ilmu pengetahuan hingga hukum dan filsafat, telah mendapatkan tempat subur didalam Islam. Dengan demikian proses dakwah tidak hanya terbatas pada pendekatan tradisional sebagaimana dilakukan juru dakwah pada masa awal perkembangan Islam.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era global saat ini terasa sekali pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, sosial dan budaya. Melihat fenomena yang terjadi di era globalisasi sekarang ini, mudah kita temui tingkah laku remaja yang bertentangan dengan norma hukum dan norma agama, seperti mabuk-mabukan, perkelahian, pelecehan, perjudian, bahkan sudah ada yang menjurus kearah pembunuhan. Sehingga mengakibatkan para orang tua dan seluruh masyarakat khawatir dengan keterlibatan remaja pada perilaku-perilaku yang bertentangan tersebut.

Banyak jalan dakwah yang ditempuh secara berkelompok seperti organisasi Islam, LSM, Majelis ta'lim, lembaga-lembaga Syari'ah serta sekolah. Sekolah atau madrasah merupakan jalan dakwah dalam dunia pendidikan yang dilakukan secara formal atau non-formal. Beragam pendidikan Islam tersebar di pelosok nusantara seperti madrasah, sekolah Islam terpadu hingga pendidikan

² Dr. T. Hani Handoko., M.A.B., “*Manajemen*”, Yogyakarta ; BPFE-Yogyakarta, Edisi Kedua, hlm 36

islam tertua yaitu pondok pesantren. Salah satu contoh pendidikannya ialah *Rubath* atau nama lainnya adalah *Zawiyah*.

Menurut bahasa *Rubath* (رباط) atau *Zawiyah* (زاوية) memiliki arti ikatan, sedangkan menurut istilah *Rubath* merupakan tempat tinggal atau penampungan para ahli sufi yang didalamnya memiliki kegiatan berdzikir dan mengajar ilmu, *Rubath* Nurussa'adah merupakan *Rubath* yang didirikan dan dikelola oleh Habib Ibrahim bin Habib Abdul Hamid Assegaf. Didirikan dan diresmikan pada tanggal 08 September 2019 M atau 09 Muharram 1441 H, adapun yang memberi nama dan meresmikan *Rubath* tersebut ialah guru beliau Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz. Adapun alasan dinamai *Rubath* Nurussa'adah karena mencontoh *Rubath* Tareem Hadramaut yang memiliki Tarekat Ba'alawiyah, Tarekat Ba'alawiyah (طريقة آل باعلوي), juga dikenal sebagai Tarekat Alawiyah adalah sebuah tarekat Sufi yang berpusat di Hadramaut, Yaman.

Beranjak dari kenyataan diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana *Rubath* Nurussa'adah menerapkan Manajemen dalam kegiatan Dakwah, dengan ini peneliti ingin memberi judul, “**Manajemen Dakwah *Rubath* Nurussa'adah Desa Kintapura Kecamatan Kintap**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Manajemen dalam kegiatan *Rubath* Nurussa'adah.
2. Apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Dakwah *Rubath* Nurussa'adah.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Manajemen didalam *Rubath* Nurussa'adah.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung serta menghambat pelaksanaan Manajemen Dakwah di *Rubath* Nurussa'adah.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan berguna sebagai :

1. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang Manajemen dan Dakwah Islam.
2. Sebagai tambahan referensi atau khazanah pustaka di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
3. Referensi tambahan bagi penelitian seputar tentang Manajemen Dakwah.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian judul dari penelitian ini maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut.

1. **Manajemen**

Manajemen adalah proses yang mengarahkan langkah- langkah kelompok manunggal menuju tujuan yang sama, maksud dari manajemen disini ialah penerapan fungsi manajemen berupa proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, serta unsur-unsur manajemen yang terdiri dari *man, money, material, machine, method* dan *market* dari kegiatan dakwah di laksanakan oleh pihak *Rubath* Nurussa'adah.

2. **Dakwah**

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam. Maksud dari dakwah disini ialah, kegiatan dakwah yang di lakukan oleh *Rubath* Nurussa'adah.

3. **Rubath**

Rubath atau nama lainnya adalah *Zawiyah*. Menurut bahasa *Rubath* atau *Zawiyah* memiliki arti ikatan, sedangkan menurut istilah, *Rubath* merupakan tempat tinggal atau penampungan para ahli sufi yang didalamnya memiliki kegiatan berdzikir dan mengajar ilmu.

4. **Manajemen Dakwah**

yang dimaksud peneliti adalah sebuah pengelolaan sistem dalam pengembangan kegiatan dakwah dari Fungsi manajemen berupa segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, serta unsur-unsur manajemen terhadap kegiatan dakwah di *Rubath* Nurussa'adah.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Sebagai pemikiran dasar penulisan skripsi ini, peneliti melihat dan melakukan penelitian awal terhadap pustaka yang ada guna untuk menghindari adanya kesan pengulangan atau tindakan plagiat dalam penelitian. Adapun penelitian yang searah atau senada yang menjadi bahan perbandingan dan rujukan antaranya adalah :

1. Pada tahun 2019 telah dilakukan sebuah penelitian dengan judul skripsi *“MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN DARUL ILMI PUTRI”* oleh Nur Jemi Mariyasih, mahasiswi jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti berupa tempat penelitian dan tidak memasukan unsur-unsur manajemen didalamnya.
2. Pada tahun 2019 Telah dilakukan sebuah penelitian dengan judul skripsi *“MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN AL- HIKMAH PEDURUNGAN SEMARANG”* oleh Istito’ah, Mahasiswi jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang. Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan peneliti berupa rumusan masalah dipenelitian ini yang berjumlah hanya satu.
3. Pada tahun 2020 telah dilakukan sebuah penelitian dengan judul skripsi *“MANAJEMEN PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL MUTA’ALLIMIN”* oleh Kalin Rezeki, Mahasiswa jurusan manajemen dakwah universitas islam negri raden intan Lampung. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh

peneliti adalah penelitian ini tidak memasukkan fungsi-fungsi manajemen didalamnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Skripsi ini sebagai berikut :

1. BAB I. Pada bab ini berisi Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikasi Penelitian ,Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.
2. BAB II. Pada bab ini berisi Kajian Teori, Pengertian Manajemen, Fungsi Manajemen, Unsur-unsur Manajemen, Pengertian dakwah, Fungsi dakwah, Unsur-unsur Dakwah, Pengertian *Rubath*, Tujuan *Rubath*
3. BAB III. Pada bab ini berisi Metode penelitian, Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.
4. BAB IV. Pada bab ini berisi Hasil Penelitian Dan Pembahasan
5. BAB V. Pada bab ini berisi Penutup berisikan tentang Kesimpulan dan Rekomendasi.³

³ UIN Antasari, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Skripsi* (Banjarmasin: UIN Antasari, 2021): hlm. 23-24.